

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dihadapkan pada tuntutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan memiliki arti yang penting untuk mengetahui sehat atau tidaknya perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang akan dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh para investor (Lista et al., 2024).

Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu manajer, kreditur dan investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Anzhari, 2023). Penilaian kinerja perusahaan perlu dilakukan untuk mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan yang berguna untuk kepentingan para pemegang saham maupun bagi manajemen perusahaan (Anzhari, 2023). Penilaian kinerja perusahaan ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis perusahaan dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan mengevaluasi kelemahan-kelemahan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus dianalisa dan ditafsirkan sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan

(Anzhari, 2023). Laporan keuangan merupakan elemen dalam tahap pelaporan keuangan dan merupakan representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan pada sebuah perusahaan berperan memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut (Arista & Nurlaila, 2022).

Laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen analisis untuk manajemen keuangan menyeluruh suatu perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk membuat dan melaporkan keuangan mereka dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui kondisi dan posisi terkini perusahaan, serta menentukan tindakan yang perlu diambil di masa depan (Apriani et al., 2023).

Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan adalah suatu cara untuk mengidentifikasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan berbagai angka dalam laporan keuangan dalam rangka mengambil keputusan bisnis yang lebih baik (Kasmir, 2021).

Analisis laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam menilai kondisi dan perkembangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen, tetapi juga sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara objektif. Tanpa dilakukan analisis yang tepat, informasi dalam laporan keuangan hanya berupa angka-angka yang belum memberikan makna yang jelas mengenai tingkat

kesehatan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode analisis yang mampu memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan terukur terhadap kondisi keuangan perusahaan (Putri & Munfaqiroh, 2020)

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Sari, 2021).

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola aset secara efisien, serta menghasilkan laba secara optimal. Dalam kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat dan dinamika ekonomi yang terus berubah, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap bertahan dan berkembang (Putri & Munfaqiroh, 2020).

Menurut Handayani et al. (2024) mengungkapkan perusahaan yang menarik perhatian saat ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang subsektor pertambangan batu bara yang memegang salah satu peranan penting tetap dalam pergerakan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu subsektor pertambangan batu bara juga dapat menjadi pemberdayaan dan penggerak pengembangan masyarakat. Menurut Hendra Sinandia (direktur Ikatan Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia) bahwa sektor pertambangan merupakan

salah satu pilar ekonomi di Indonesia. Begitu besar potensi sektor pertambangan ini sehingga menjadi salah satu penyumbang utama dari Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Batu bara adalah pusat dari kebijakan energi Indonesia sejak akhir 2020-an. Walaupun cadangan batu bara Indonesia bukan yang terbesar di dunia, jumlah cadangan batu bara relatif signifikan dibandingkan sumber daya pendahuluan fosil lainnya. Total cadangan batu bara adalah 22,6 miliar ton atau 2,2% dari total cadangan global, (BP 2020). Didorong oleh melimpahnya cadangan batu bara, pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan penggunaan batu bara sebagai pembangkit tenaga listrik seperti yang tercantum di berbagai dokumen Kebijakan Energi Nasional (KEN) yang diterbitkan sejak 2020-an. Dalam KEN 2020, batu bara ditargetkan untuk menyumbangkan 30% dari total bauran energi primer nasional pada tahun 2025 dimana total persediaan energi diperkirakan mencapai 400 juta setara ton minyak (TOE) (Arinaldo, 2020). Hal ini berarti perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang berkaitan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan kinerja keuangan.

Batubara memiliki peran utama dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Sektor ini penting bagi negara dalam menyediakan sumber daya energi. Harga batubara yang berfluktuasi dapat menjadi alasan untuk melakukan penelitian di sektor ini. Penelitian tentang kinerja keuangan di sektor pertambangan batubara dapat memberikan informasi bagi investor dalam

memilih perusahaan untuk investasi. Sektor pertambangan memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda dari sektor industri lain, seperti kebutuhan dana investasi yang besar dan keterikatan regulasi yang ketat.

Pemanfaatan batubara di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari faktor ekonomi. Dimana harga batubara terbilang relatif lebih murah dibandingkan dengan sumber energi fosil lain terlebih lagi energi baru terbarukan (EBT). Hal itu menyebabkan batubara menjadi pilihan yang ekonomis sebagai bahan bakar untuk sistem pembangkit listrik. Selain itu, Indonesia memiliki cadangan batubara yang melimpah, yang memungkinkan negara ini untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan energi domestik tetapi juga menjadi eksportir utama batubara ke berbagai negara. Ekspor batubara ini tercatat berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara dan devisa, menjadikan sektor batubara sebagai salah satu penggerak ekonomi utama. Maka, batubara sebagai sumber energi memiliki peran penting dan menyimpan potensi besar untuk dikembangkan serta dimanfaatkan demi pencapaian tujuan dalam pembangunan nasional terutama terkait dalam mendukung ketahanan energi. Kebutuhan energi diprediksi akan terus mengalami peningkatan seiring meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi (Pahlevi et al., 2024).

Industri batu bara memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara dan ekspor. Berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), pendapatan negara dari sektor mineral dan batu bara

(minerba) pada tahun 2024 berhasil melampaui target, mencapai Rp 136,79 triliun atau 120,47% dari proyeksi awal sebesar Rp 113,54 triliun (Khasanah, 2025). Hal ini berarti perusahaan mampu memaksimalkan atas potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh perusahaan.

Di Indonesia, kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) yang diterapkan sejak 2021 mengharuskan produsen batu bara menyediakan setidaknya 25% dari produksi mereka untuk kebutuhan dalam negeri dengan harga maksimal USD 70 per ton bagi pembangkit listrik. Kebijakan ini bertujuan menjaga stabilitas pasokan energi domestik, meskipun di sisi lain mempengaruhi penurunan margin keuntungan beberapa produsen (Khasanah, 2025).

Indonesia terus mengejar target Net Zero Emission (NZE) pada tahun 2060. Namun, batubara masih mendominasi bauran energi nasional. Transisi dari batubara ke energi terbarukan membutuhkan kebijakan yang tegas. Pemerintah harus mendorong penghentian dini PLTU batubara. Selain itu, program co-firing biomassa, pengembangan PLTS, dan berbagai pembangkit listrik yang bersumber dari energi baru terbarukan perlu dipercepat. Tanpa langkah berani, Indonesia sulit mencapai target Net Zero Emission (Nugroho, 2025).

Institute for Essential Services Reform (IESR) menilai penghapusan rencana pengakhiran operasional PLTU batubara ini akan menyulitkan Indonesia untuk mencapai target net-zero di 2050 dan meningkatkan bauran energi terbarukan setelah 2030. Dalam skenario sekarang, penurunan emisi

didapatkan dengan penurunan utilisasi PLTU batubara. Sehingga, pencapaian target baru 44% bauran energi terbarukan pada 2030 dapat tercapai apabila adanya peningkatan fleksibilitas operasi PLTU batubara PLN, dan tinjauan kontrak PLTU batubara swasta, serta dukungan regulasi untuk percepatan pengembangan energi terbarukan di Indonesia (Simanjuntak, 2023).

Laporan keuangan di industri pertambangan membantu mengelola biaya produksi, penilaian aset tetap, pengukuran kewajiban lingkungan, serta pencatatan transaksi secara akurat dan transparan (Suryani & Yetti, 2024). Analisis laporan keuangan yang akan dilakukan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara menggunakan metode rasio keuangan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan.

Menurut Kasmir (2021) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada didalam laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Analisis ini memungkinkan perusahaan untuk menilai, mengevaluasi, dan menganalisis kondisi keuangan di masa lalu dan saat ini guna menentukan kinerja perusahaan.

Rasio keuangan mampu menyederhanakan data dalam laporan keuangan menjadi ukuran-ukuran yang lebih mudah dipahami dan

dibandingkan, baik antarperiode maupun antarperusahaan dalam satu industri yang sama. Melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, perusahaan dapat dievaluasi dari berbagai aspek penting, mulai dari kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur pendanaan, efisiensi penggunaan aset, hingga kemampuan menghasilkan laba (Sofyan, 2020).

Terdapat empat kelompok rasio keuangan yang pertama adalah rasio likuiditas atau *liquidity ratio*. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2021).

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2021)

Rasio solvabilitas bisa juga disebut *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2021).

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diukur menggunakan total utang dibandingkan dengan total aktiva atau *debt to assets ratio*. *Debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2021).

Rasio aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2021).

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diukur menggunakan rasio perputaran total aset atau *total assets turnover*. *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh (Kasmir, 2021).

Rasio profitabilitas atau *profitability ratio* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2021).

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on assets*. *Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam mengelola total aktiva untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2021).

Analisis laporan keuangan dapat membantu melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara. Penelitian dapat difokuskan pada analisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan dengan menggunakan metode rasio keuangan. Pemilihan rasio ini dilakukan karena masing-masing memberikan gambaran menyeluruh tentang aspek penting dalam keuangan perusahaan: kemampuan membayar utang jangka pendek (likuiditas), kestabilan jangka panjang (solvabilitas), efisiensi operasional (aktivitas), dan tingkat keuntungan (profitabilitas). Dengan menganalisis keempatnya secara terpadu, penilaian kinerja keuangan menjadi lebih akurat dan komprehensif. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dengan periode sebelumnya, apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. hal ini sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil perusahaan untuk kedepannya. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan itu terdiri dari: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Wijaya et al., 2023).

Pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Pribadi et al. (2023). Penelitian menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Baramulti

Suksessarana Tbk menunjukkan keunggulan dan kestabilan yang lebih baik dibandingkan dengan ketiga perusahaan lain (PT Bukit Asam, PT Golden Eagle Energy, dan PT Indika Energy) selama periode 2019-2021. Analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan lain-lain menunjukkan bahwa PT Baramulti Suksessarana memiliki hasil terbaik dalam hal efisiensi, stabilitas, dan kemampuan membayar kewajiban, serta mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif. Dengan demikian, perusahaan ini dianggap memiliki kinerja keuangan yang paling baik di antara perusahaan tambang batu bara yang diamati dalam studi ini.

Pada penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pertambangan, menurut undang-undang nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan.

Sektor pertambangan batubara di Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalami beberapa perubahan dan perkembangan penting. Salah satunya harga batubara yang berfluktuasi selama periode ini. Pada tahun 2020, produksi beberapa perusahaan tambang batu bara Indonesia turun akibat rendahnya harga batu bara di pasar dunia. Perusahaan yang terkena dampak termasuk PT Timah Tbk dan PT Bukit Asam Tbk (Rhamadanty, 2024). Karena

batubara termasuk sektor cyclical ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) sehingga mempengaruhi aktiva lancar, total aktiva, hutang lancar, total hutang, penjualan, dan laba bersih, maka peneliti tertarik untuk menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Indonesia berencana memperketat kebijakan dan regulasi di sektor pertambangan batu bara, dengan fokus pada pemanfaatan berkelanjutan dan peningkatan nilai tambah produk tambang. PDB sektor pertambangan meningkat dari 6,43% di tahun 2020 menjadi 8,97% di tahun 2023 (Rhamadanty, 2024).

Sejumlah emiten sektor pertambangan dan energi di Indonesia mengalami penurunan kinerja. PT Timah Tbk (TINS) mencatatkan kerugian sebesar Rp 487 miliar, sedangkan laba bersih PT Bukit Asam Tbk (PTBA) turun 51,7% menjadi Rp 6,3 triliun. Laba bersih PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) juga turun menjadi Rp 3,077 triliun. Namun, realisasi produksi batu bara mencapai 775,2 juta ton, atau 112% dari target. Investasi sub sektor minerba mencapai USD7,46 miliar atau 96,8% dari target tahun 2023 (Rhamadanty, 2024).

Penurunan kinerja disebabkan oleh pasar ekspor yang melemah dan penurunan harga komoditas tambang dan energi seiring dengan penurunan permintaan, serta meningkatnya tren penggunaan energi terbarukan. Untuk mengatasi kerugian, pelaku sektor tambang dan energi perlu melakukan hilirisasi dan transformasi energi kotor menjadi energi bersih.

Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan pada periode sebelum tahun 2023, sehingga belum mencerminkan kondisi industri pertambangan batubara pada periode 2020–2024. Periode tersebut ditandai dengan fluktuasi harga batubara yang signifikan, kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) dan kebijakan Net Zero Emission (NZE). Perbedaan periode dan kondisi ekonomi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh gambaran kinerja keuangan yang lebih aktual.

Perusahaan pertambangan batubara mendapatkan laba yang berfluktuatif dan mengalami penurunan laba rata-rata di tahun yang sama, penulis ingin melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan tambang batubara. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE RASIO KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2020-2024)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis dapat merumuskan masalah utama sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2020-2024 berdasarkan analisis rasio likuiditas?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2020-2024 berdasarkan analisis rasio solvabilitas?

3. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2020-2024 berdasarkan analisis rasio aktivitas?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2020-2024 berdasarkan analisis rasio profitabilitas?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2020-2024 berdasarkan analisis rasio likuiditas.
- b. Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2020-2024 berdasarkan analisis rasio solvabilitas.
- c. Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2020-2024 berdasarkan analisis rasio aktivitas.
- d. Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2020-2024 berdasarkan analisis rasio profitabilitas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat diambil manfaat bagi beberapa pihak diantara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi kepustakaan di bidang akuntansi, sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa yang mempelajari topik serupa serta berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam menganalisis rasio keuangan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Selain itu, pemegang saham dapat mengevaluasi kinerja perusahaan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis mengenai penggunaan rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan, dengan menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan referensi yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan serta menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

